

Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan

Ardi Mahrifal Hi Taher ^{1*}, Roslina Alam ², Rastina Kalla ³
arhamrasyid20@gmail.com ¹, roslina.alam@umi.ac.id ², rastina.kalla@umi.ac.id ³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar ^{1* 2,3}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh variabel perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi terhadap minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dengan membagikan kuesioner kepada 53 responden. Skala pengukurannya menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik uji t dan uji F dengan jalur bantu SPSS. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca

Kata Kunci: *Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, Evaluasi Dan Minat Baca*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan dalam pengertian UU No.20 Tahun 2003 disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti sempit hanya dibatasi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa didalam kelas.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan minat baca masyarakatnya yang masih rendah. landasan tersebut dapat ditinjau dari beberapa hasil survei. Di antaranya survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) 2019, Indonesia menduduki 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca. Menurut data UNESCO, minat baca peserta didik di Indonesia sangat memprihatinkan yaitu 0,001% artinya hanya ada 1 dari 1.000 orang penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi. Lain daripada itu, hasil survei tersebut mengungkapkan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu membaca 27 halaman buku per tahun atau anak-anak usia sekolah di Indonesia hanya mampu membaca 1 halaman buku selama 15 hari. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, Indonesia perlu berusaha lebih keras lagi karena pada perkembangan jaman yang melaju saat ini masyarakat lebih tertarik untuk bermain gadget daripada membaca buku. Pada kenyataannya, berbagai program yang dilakukan belum memperoleh hasil yang maksimal. Kualitas membaca di Indonesia masih jauh di bawah negaranegara lain. Program for International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia masih berada pada urutan 64 dari 72 negara. Problem mendasar rendahnya minat dan kebiasaan membaca berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua (Maharani et al., 2017).

Membaca merupakan kegiatan yang produktif yang diharuskan untuk dilakukan, dikarenakan membaca begitu penting untuk dilakukan dalam kehidupan manusia. Namun perlu diingat orang tua dalam melakukannya untuk tetap memperhatikan perkembangan dari anak, sehingga tidak terdapat unsur pemaksaan. Minat membaca sejak awal ditanamkan melalui pendidikan dan kebiasaan keluarga. Minat baca merupakan keinginan yang disertai upaya seseorang atau masyarakat untuk membaca. Minat baca yang besar ditunjukkan oleh kesediaannya atas dasar memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri. Minat baca seseorang yang kuat akan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Saat ini pembinaan minat baca masyarakat sering terbentur dengan masalah ketersediaan sarana baca. Tidak semua masyarakat mampu mendapatkan buku yang mampu menanamkan minat mereka untuk membaca. Tidak tersedianya sarana baca yang baik merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan minat baca masyarakat. Selain itu perkembangan jaman saat ini dapat juga menghambat minat baca masyarakat karna terutama anak – anak lebih memilih memainkan gadget atau ketergantungan gadget.

Rendahnya minat baca masyarakat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) Pemerintah dengan lembaga pendidikan kurang memotivasi masyarakat untuk membaca buku atau melakukan literasi selain buku pelajaran. (2) Para orang tua jarang memberi dorongan pada anak mengenai pentingnya membeli buku daripada membeli mainan. (3) Para penerbit memasang harga buku yang terlalu tinggi, sehingga masyarakat luas tidak dapat menjangkau harga buku yang diinginkan. (4) Para pengarang, penulis dan penerjemah yang semakin berkurang karena nilai yang diterima tidak menentu. (5) Perpustakaan umum yang jumlahnya masih relatif sedikit di tiap provinsi terutama pada daerah pedalaman sehingga tidak mencakup dan memenuhi kebutuhan baca masyarakat. (6) kurangnya ketersediaan sarana baca didalam perpustakaan maupun fasilitas penunjang minat baca. (7) kurang pengoptimalan fungsi manajemen terhadap perpustakaan dan pengelola perpustakaan.

Arsip Nasional Wilayah dan Perpustakaan Wilayah digabungkan menjadi satu lembaga bernama Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah (BAPD) Sulawesi Selatan pada tahun 2001, menindaklanjuti berlakunya Otonomi Daerah pada tahun 2000. Pada tahun 2008, nomenklatur lembaga ini kemudian berubah lagi menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2016, kembali lagi terjadi perubahan struktur Organisasi lembaga, dan saat ini nama lembaga menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispus-Arsip) Provinsi Sulawesi Selatan. Nama lembaga ini berlaku sampai sekarang (2020) meskipun struktur organisasi terjadi perubahan

Metode Analisis

Populasi yang terdapat pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan yaitu jumlah pegawai ASN sebanyak 36 orang dan non ASN sebanyak 17 orang jadi total keseluruhan pegawai yaitu 53 orang Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel responden. Berdasarkan rumus Slovin yang telah dijabarkan maka sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 100 sampel. Adapun berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam sumber data primer dan data sekunder. Kuesioner yaitu penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket atau pertanyaan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini metode penelitiannya adalah analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

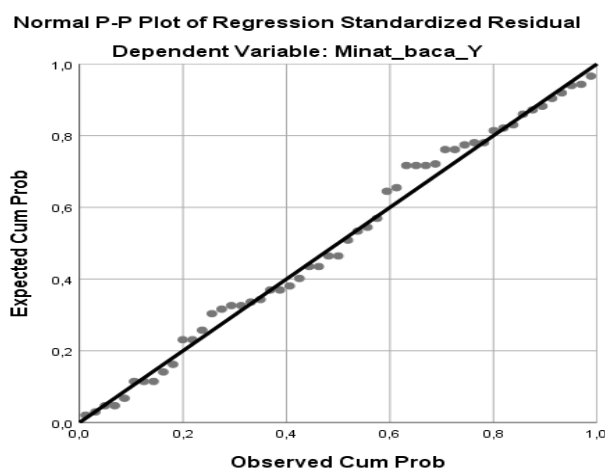
berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS), yang merupakan sebuah software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik (analisis regresi berganda).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian Uji Validitas untuk setiap butir pertanyaan pada 5 aspek yang dinilai yaitu aspek fokus pada aspek Perencanaan, pengorganisasian, Kepemimpinan, evaluasi dan minat baca bahwa nilai korelasi semua butir pertanyaan lebih besar dari r tabel dengan (0,273). Kesimpulan dari uji validitas adalah bahwa ada keterkaitan pada setiap butir pertanyaan di kuisioner.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai cronbach"s alpha . Nilai ini lebih besar dari standar minimal agar kuisioner dapat dijadikan sebagai alat ukur yaitu 0,6. Kesimpulannya kuisioner yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dapat dijadikan alat ukur yang reliability dan memberikan hasil yang konsisten



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode probality plot, data dikatakan normal apabila penyebaran pada titik-titik mengikuti garis sumbu diagonal grafik dan saling Tarik menarik. Sehingga dapat diartikan data tersebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis garis diagonal. Sehingga kesimpulannya adalah resgresi tersebut terpenuhi normalitasnya.

Melihat nilai tolerance, apabila nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Melihat nilai VIF, apabila nilai VIF lebih kecil dari < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

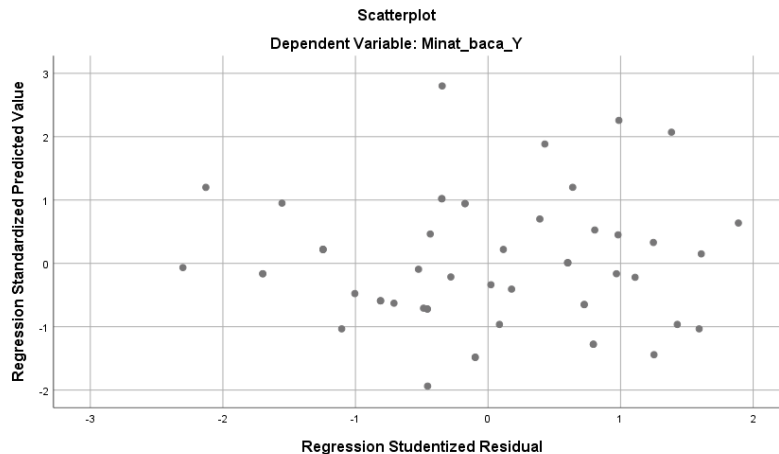
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan_X1	,093	10,732
	Pengorganisasian_X2	,087	11,529
	Kepemimpinan_X3	,639	1,565
	Evaluasi_X4	,709	1,410

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel diatas tampak

bahwa, masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing variabel bebas dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Imam Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan cara pengujian grafik scatterplot. Sehingga pada hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik tersebar pada bagian atas dan bawah dari angka 0 pada sumbu Y. Jadi, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi terhadap penelitian ini.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,273		,602	,550
	Perencanaan_X1	,333	,154	,409	2,159	,036
	Pengorganisasian_X2	,354	,169	,412	2,100	,041
	Kepemimpinan_X3	,407	,064	,461	6,369	,000
	Evaluasi_X4	,524	,065	,552	8,037	,000

$$Y = 0,167 + 0,333X1 + 0,354X2 + 0,403X3 + 0,524X4 + e$$

Nilai Konstanta adalah 0,167 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi) bernilai nol (0), maka variabel dependen (minat baca) akan mengalami kenaikan sebesar 0,167 atau 16,7%. Koefisien regresi perencanaan (b1) adalah 0,313 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variable Y akan mengalami kenaikan 0,313 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perencanaan (X1) dengan variabel minat baca (Y). Semakin tinggi perencanaan dalam dimiliki karyawan maka minat baca

akan semakin baik. Koefisien regresi pengorganisasian (b_2) adalah 0,354 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,354 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pengorganisasian (X_2) dengan variabel minat baca (Y). Semakin tinggi pengorganisasian dalam dimiliki karyawan maka minat baca akan semakin baik. Koefisien regresi kepemimpinan (b_3) adalah 0,407 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,407 jika nilai variabel X_3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kepemimpinan (X_3) dengan variabel minat baca (Y). Semakin tinggi kepemimpinan dalam dimiliki karyawan maka minat baca akan semakin baik. Koefisien regresi evaluasi (b_4) adalah 0,524 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,524 jika nilai variabel X_4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara evaluasi (X_4) dengan variabel minat baca (Y). Semakin tinggi evaluasi dalam dimiliki karyawan maka minat baca akan semakin baik.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-Tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel

Hipotesis 1 (H_1), menunjukkan bahwa variabel perencanaan tingkat signifikan sebesar 0,036 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung untuk variabel perencanaan adalah sebesar 2,159 menunjukkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, hipotesis diterima artinya variabel perencanaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y).

Hipotesis 2 (H_2), menunjukkan bahwa variabel pengorganisasian tingkat signifikan sebesar 0,041 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung untuk variabel perencanaan adalah sebesar 2,100 menunjukkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, hipotesis diterima artinya variabel pengorganisasian (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y).

Hipotesis 3 (H_3), menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung untuk variabel kepemimpinan adalah sebesar 6,369 menunjukkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, hipotesis diterima artinya variabel kepemimpinan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y).

Hipotesis 4 (H_4), menunjukkan bahwa variabel evaluasi tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung untuk variabel perencanaan adalah sebesar 8,037 menunjukkan pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, hipotesis diterima artinya variabel evaluasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca (Y).

Uji Kofesien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 3. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,840	,826	,152

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,916 atau 91,6%, nilai ini menunjukkan bahwa Perencanaan (X_1), Pengorganisasian (X_2), Kepemimpinan (X_3) dan

Evaluasi (X4) mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu minat baca (Y) \. Nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai R Square (R^2) diperoleh nilai 0,840 atau 84,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan minat baca (Y) dipengaruhi oleh Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Kepemimpinan (X3) dan Evaluasi (X4), dan hal ini 16,0% dari Minat Baca (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,814	4	1,454	62,814	,000 ^b
	Residual	1,111	48	,023		
	Total	6,925	52			

a. Dependent Variable: Minat_baca_Y

b. Predictors: (Constant), Evaluasi_X4, Perencanaan_X1, Kepemimpinan_X3, Pengorganisasian_X2

Berdasarkan nilai signifikansi didapatkan nilai Sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Kepemimpinan (X3) dan Evaluasi (X4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Baca (Y).

Berdasarkan nilai F diperoleh nilai F-hitung = 62,814; sedangkan Ftabel pada koordinat 4;48 adalah 2,57. Karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara Perencanaan (X1), Pengorganisasian (X2), Kepemimpinan (X3) dan Evaluasi (X4) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Baca (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) didapatkan hasil variabel perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti jika perencanaan naik maka minat baca pegawai juga akan naik. Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam definisi lainnya, perencanaan dirumuskan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi. Perencanaan merupakan hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam sebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses penyusunan strategi, program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang. Perencanaan yang baik adalah setengah dari sebuah kesuksesan organisasi. Perencanaan merupakan semua proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan juga menetapkan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapainya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Misbahol Jannah (2019) implementasi manajemen berpengaruh positif terhadap perpustakaan daerah di Sumenep.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) didapatkan hasil variabel pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti jika pengorganisasian naik maka minat baca pegawai juga akan naik. Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Henri Fayol (dalam bukunya Said 2017:37), Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tanggung jawab setiap bidang masing-masing, serta dengan adanya pengorganisasian, manajer dapat menentukan berapa jumlah personil yang dibutuhkan dan serta struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, tahap pembagian tugas, dan tanggung jawab seorang pegawai yang melakukan kegiatan sesuai tujuan organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Farhan (2019) pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan Mina Caa Di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) didapatkan hasil variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti jika kepemimpinan naik maka minat baca pegawai juga akan naik. Kepemimpinan merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama demi tercapainya tujuan organisasi. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjabat suatu posisi sebagai pimpinan organisasi atau perusahaan tertentu dalam mempengaruhi orang lain khususnya bawahan atau tim kerja lainnya demi tercapainya tujuan dengan mudah. Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu hal yang melekat pada seorang pemimpin yang memiliki sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan. Kepemimpinan dapat dikategorikan juga sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Holik Napolion (2018) implementasi manajemen layanan perpustakaan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) didapatkan hasil variabel evaluasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti jika evaluasi naik maka minat baca pegawai juga akan naik. Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan" (Yunanda, 2009). Evaluasi juga merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut (Wirawan, 2012:7). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sirajuddin K Muh Rizal (2019) menyatakan bahwa implementasi manajemen berpengaruh positif terhadap perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palu

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan. Artinya semakin tinggi perencanaan yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Pengorganisasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan. Artinya semakin tinggi pengorganisasian yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan. Artinya semakin tinggi kepemimpinan yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Evaluasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan. Artinya semakin tinggi evaluasi yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi minat baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Penelitian ini diharapkan agar para pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan tetap menjaga minat baca dan diharapkan mendapatkan konfigurasi secara efektif bisa menimbulkan efek sinergitas. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel penelitian serta variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan minat baca.

Referensi

- Dr. Ir. Benjamin Bukit, MM. Dr. Tasman Malusa, M.Pd. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd. 2017. PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Cetakan ke 1, April 2017 penerbit Zahir Publishing, Yogyakarta.
- Husaini Usman. 2014. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Prof. Dr. H. Mahfud nurnajamuddin., SE, MM , Dr. Masruhi Kamidin, SE, MM , dan Muhammad abduh, SE.,M.Ak,Ak.,CA(2021). Pedoman penyusunan Proposal penelitian,Skripsi Dan Desain Jurnal, Edisi Terbaru, Penerbit laboratorium computer FEB UMI,Makassar.
- Ridwan Siregar. 2008. Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah. USU, Medan.
- Rosa Lesmana, Nardi Sunardi², Kartono³ Rudy⁴, Raden Yeti Sumiaty. 2020. Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. Jurnal Abdi Masyarakat Humanis Vol.1, No.2
- Undang – undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2005. Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.
- Sarinah, Mardalena. 2017. Pengantar Manajemen. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), Yogyakarta.
- Sirajuddin, Muh Rizal Masdul, Rahmawati. 2019. Implementasi Manajemen Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palu Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. Jurnal Kolaboratif sains, Vol. 2, No, 1.
- Sutarno, NS. 2003. Perpustakaan dan Masyarakat. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sutarno, NS. 2006. Manajemen Perpustakaan, Suatu Pendekatan Praktik. Samitra Media Utama, Jakarta.
- Sutarno, NS, 2006. Manajemen Perpustakaan, Suatu Pendekatan Praktik. Sagung Seto, Jakarta.
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Idarrah, Vol. 1, No, 1.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010), H. 180.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. Shariah Principles On Management Inpractice, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 2

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 48-49